

## Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Plemahan-Kediri

<sup>1\*</sup>Amelia Candra Murti, <sup>2</sup>Rohmawati Kusumaningtias

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: [ameliacandra.20078@mhs.unesa.ac.id](mailto:ameliacandra.20078@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract :** *This research aims to determine the effect of transparency, accountability and responsibility in school financial management on teacher performance in Plemahan-Kediri. The research sample was elementary school teachers in the Plemahan-Kediri sub-district. The research method used in this research is a quantitative method with sampling using proportional random sampling technique, data testing using SPSS 26 software which is analyzed using multiple regression tests. The results of the research conducted show that transparency and accountability have a negative effect on teacher performance. Meanwhile, responsibility has a positive effect on the performance of elementary school teachers in Plemahan-Kediri.*

**Keywords:** *Transparency, Accountability, Responsibility, School.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru di Plemahan-Kediri. Sampel penelitian adalah guru sekolah dasar di kecamatan Plemahan-Kediri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik propotional random sampling, pengujian data menggunakan software SPSS 26 yang dianalisis dengan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja guru. Sedangkan responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Plemahan-Kediri.

**Kata kunci:** Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Sekolah.

### 1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan kualitas penyelenggara pendidikan serta sistem pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik bertugas secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tata kelola yang efektif, berbasis keterbukaan, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, supremasi hukum, demokrasi, responsivitas, dan partisipasi masyarakat, sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Sabrudin & Suhendra, 2019). Dalam pengelolaan keuangan sekolah, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas akan meningkatkan efisiensi serta efektivitas penggunaan dana pendidikan, karena tanpa akuntabilitas yang baik, anggaran tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Habibatulloh et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah

memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan dapat dipertanggungjawabkan secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mencegah penyalahgunaan dana (Mulyasa, 2022). Responsibilitas atau tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti penggunaan dana harus sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan, sehingga dana digunakan secara tepat sasaran untuk mendukung kegiatan pendidikan disebutkan dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48, 2008).

Pengelolaan keuangan sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Prapliyati & Margunani, 2019). Pengelolaan keuangan pendidikan sering menghadapi masalah seperti tidak adanya tanggung jawab atau akuntabilitas keuangan serta transparansi dana (Rekasari, 2020). Sebuah studi oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) menemukan bahwa sekolah tidak pernah mengungkapkan berapa banyak subsidi yang mereka terima dari pemerintah dan tidak pernah memberikan laporan transparan tentang bagaimana mereka mengelola dana tersebut. Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW), terdapat 240 kasus korupsi terkait anggaran pendidikan sepanjang 2016 hingga 2021, dengan kerugian negara mencapai Rp1,6 triliun. Dari jumlah tersebut, 49% atau 37 dari 75 kasus melibatkan korupsi di lingkungan sekolah terkait dengan penggunaan dan laporan BOS (Antikorupsi.org, 2021). Adanya masalah tersebut, prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan menjadikan guru merasa yakin bahwa dana yang tersedia digunakan secara tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan (Karyono, 2016).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Tahun 2024, Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, memiliki tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan di beberapa sekolah dasar. Sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Plemahan memiliki infrastruktur yang cukup memadai, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga (*Data Sekolah Kec. Plemahan - Dapodikdasmen, 2024*). Namun, beberapa sekolah masih mengalami kekurangan fasilitas, seperti ruang laboratorium, ruang komputer, dan buku-buku perpustakaan yang terbatas. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah dasar di Kecamatan Plemahan adalah terdapat keterbatasan anggaran pendidikan yang berdampak pada fasilitas dan penyediaan sumber belajar yang kurang memadai dapat dilihat dari 28 sekolah dasar hanya 64% saja yang memiliki perpustakaan dan 32% yang memiliki ruang laboratorium. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Plemahan, dengan mengalokasikan anggaran yang memadai,

melakukan pelatihan guru, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di wilayah tersebut (Dinas Kominfo Kab. Kediri, 2024).

Pengelolaan keuangan sekolah dasar di Kecamatan Plemahan-Kediri minim akses informasi bagi masyarakat tentang alokasi dan penggunaan dana pendidikan di sekolah-sekolah dasar menjadikan kurangnya keterbukaan sekolah dalam mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan. Kurangnya transparansi ini membuka peluang penyalahgunaan dana pendidikan. Contoh kasus pada tahun 2010, seorang pensiunan PNS di kabupaten Kediri telah memotong dana bantuan BOP atau Block-Grant pada 8 sekolah, yayasan dan paud di Kabupaten Kediri (Aji, 2023). Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan audit yang ketat dari pihak berwenang terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, Peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat perlu guna mengetahui **Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Plemahan-Kediri.**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency theory*)**

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen . Teori ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong agen untuk menyajikan informasi yang manipulatif, yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan di antara anggota perusahaan . Salah satu cara untuk mengatasi konflik agensi menurut teori agensi adalah dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan (Salamah & Kusumaningtias, 2019). Dalam teori keagenan, agen yang bertindak sebagai penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerjanya kepada prinsipal. Laporan keuangan berkala dan tahunan harus mencatat dan mengungkapkan hasil kerja ini secara jelas. Penyelenggara pendidikan dapat dikenai sanksi berupa pengembalian jumlah yang telah dibayar dan diproses secara hukum pidana jika terbukti melakukan penyimpangan dalam bukti transaksi dan bukti fisik terkait peningkatan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, hubungan antara pemerintah atau yayasan pendidikan berperan sebagai principal,

sementara guru bertindak sebagai agen dapat dilihat untuk menunjukkan keterkaitan teori keagenan.

## **Transparansi**

Transparansi adalah prinsip yang menunjukkan bahwa organisasi harus tetap terbuka untuk semua informasi yang berkaitan dengannya dan bahwa semua pihak yang terlibat dapat dengan mudah mengaksesnya, dengan implementasi prinsip ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi (Rosmaida & Handayani, 2022). Menurut Utama & Setiyani (2014), transparansi adalah informasi mengenai suatu organisasi yang mudah diakses, dipahami, jelas, dan akurat oleh pemangku kepentingan, termasuk informasi keuangan, program, dan kinerja. Menurut Bolang (2014), menyatakan bahwa transparansi memungkinkan masyarakat untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, serta memastikan dana dialokasikan dengan tepat, efektif, dan sesuai anggaran. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana serta kebutuhan pendidikan lainnya untuk mendukung pendidikan.

## **Akuntabilitas**

Akuntabilitas sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, yang dapat diidentifikasi melalui input, proses, dan output. Akuntabilitas didokumentasikan dalam bentuk laporan kinerja dan disampaikan kepada masyarakat, pemerintah, dan orang tua siswa (Abdullah, 2020). Penggunaan anggaran yang efektif dan efisien tidak akan tercapai tanpa akuntabilitas yang baik (Habibatulloh et al., 2022). Informasi yang diperlukan meliputi perencanaan dan pembuatan kebijakan, anggaran dan belanja sekolah, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan pencapaian atau kegagalan dalam pelaksanaan rencana sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran (Depdiknas, 2009). Penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan akan mengurangi praktik tindak pidana korupsi yang saat ini banyak diberitakan (Sabrudin & Suhendra, 2019).

## **Responsibilitas**

Responsibilitas merujuk pada kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tingkat responsibilitas yang tinggi mempengaruhi kinerja yang unggul dalam hal kinerja keuangan (Miftah & Marsella, 2021). Salah satu kelemahan dalam pengelolaan sekolah adalah bahwa guru tidak memiliki tanggung jawab atau responsibilitas untuk mengawasi

pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan anggota sekolah. Padahal responsibilitas adalah komponen penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas, yaitu sejauh mana seorang guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Radnasari et al., 2019).

### **Pengelolaan Keuangan Sekolah**

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian dari manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, penyimpanan, pengendalian, dan pemeriksaan keuangan (Indawati et al., 2019). Sebenarnya, semua sekolah telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, namun kadar substansi pelaksanaannya hanya berbeda di antara sekolah (Mulyasa, 2022). Memperoleh dana, menetapkan sumbernya, menggunakannya, laporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban adalah semua aspek pengelolaan keuangan sekolah (Jauhar, 2015).

### **Kinerja Guru**

Kemampuan suatu usaha untuk memenuhi targetnya disebut kinerja (Septiani & Wuryani, 2020). Kinerja guru digambarkan sebagai perilaku atau aktivitas guru selama proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar Rusman (2012). Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mereka harus memiliki kemampuan yang mendukung kinerja yang baik dan profesional. Proses pembelajaran, sebagai inti dari pendidikan, menjadi cara utama untuk mengukur kinerja guru. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang di dapatkan dari penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu guru-guru di sekolah dasar Kecamatan Plemahan-Kediri, yang kemudian menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang disusun secara sistematis dan ada beberapa diambil dari jawaban wawancara yang dilakukan secara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain, seperti jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan buku yang dipublikasikan.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh sekolah dasar di kecamatan Plemahan-Kediri, baik negeri maupun swasta di bawah naungan Kemendikbud, total 28 sekolah dengan 212 guru.

**Tabel 1.** Data Sekolah Dasar di Kecamatan Plemahan-Kediri

Status Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
Sekolah Dasar Negeri	23	168
Sekolah Dasar Swasta	5	44
Jumlah	28	212

Sumber data: Dapodikdasmen

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel minimal yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 139 guru yang mengajar di sekolah dasar di Kecamatan Plemahan-Kediri. Untuk pengumpulan data, peneliti memilih responden dari 4-5 orang yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan guru di setiap sekolah dasar.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini mempelajari bagaimana transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah berdampak pada kinerja guru sekolah dasar di Plemahan-Kediri. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar di kecamatan Plemahan-Kediri. Dari seluruh data yang dikumpulkan, sampel penelitian ini terdiri dari 139 responden, yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dari 212 individu. Penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik dengan menggunakan Google Forms yang disebar oleh peneliti dengan mengunjungi seluruh sekolah dasar negeri maupun swasta di kecamatan Plemahan-Kediri. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti WhatsApp. Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan respons untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Dari 212 kuesioner yang dibagikan kepada responden, yang diisi berjumlah 160, atau 75 persen, dan yang tidak diisi berjumlah 52 atau 25 persen.

**Tabel 2.** Hasil Pengumpulan Data

Keterangan Kuesioner	Jumlah
Kuisoner yang disebar	212
Kuesioner yang diisi	160
Data yang diolah	160

Sumber: Data diolah Penulis,2025

Untuk mendukung hasil penelitian, teknik wawancara mendalam juga dikenal sebagai *in-depth interview* digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan tanpa menggunakan pertanyaan terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada tiga informan yang dipilih dari responden kuesioner yaitu, kepala sekolah, guru, dan bendahara.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dan kriteria data dianggap normal jika nilainya lebih besar dari 0,05; jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal.

**Tabel 3**

N		160
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	<b>0,253<sup>d</sup></b>

Hasil uji normalitas data penelitian yang ditunjukkan pada table diatas adalah Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0.253 Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar  $0.253 > 0.05$  yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa toleransi dan variance inflasi faktor (VIF). Jika Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , hal ini menunjukkan data tidak multikolonieritas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

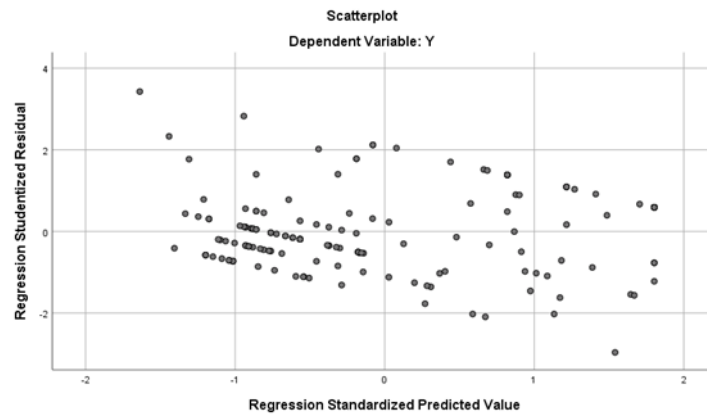
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,353	2,834
	X2	0,348	2,874
	X3	0,802	1,247

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Melihat hasil pada tabel diatas maka nilai *tolerance* masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,353 (X1), 0,348 (X2), 0,802 (X3)  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  berarti tidak terdapat gejala multikolonieritas pada data penelitian artinya tidak terdapat hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam data penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidakseragaman residual antara pengamatan dalam model regresi.



**Gambar 1** Scatterplot Data Penelitian

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data tersebar di bawah dan di atas nilai 0, dengan pola titik bebas dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, penelitian dianggap tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sesuai dengan pendekatan pengambilan keputusan data.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian; dengan kata lain, uji ini mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan atau secara bersamaan.

**Tabel 5.** Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,036	3	172,679	34,471	0,000b
	Residual	781,457	156	5,009		
	Total	1299,494	159			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Nilai signifikansi regresi adalah 0,000 kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam table diatas berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja guru.



## 2. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

**Tabel 6 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,910	1,994		4,469	0,000
	X1	0,285	,095	,312	2,983	0,003
	X2	0,330	,086	,403	3,830	0,000
	X3	-0,088	,046	-,132	-1,900	0,059

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa transparansi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi 0,003 di bawah 0,05. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05, dan responsibilitas, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi 0,059 diatas 0,05.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menggunakan uji koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,631 <sup>a</sup>	0,399	0,387	2,238

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil SPSS, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 38,7% terhadap variabel terikat, yaitu kinerja guru. Sementara itu, 61,3% dari variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai-nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari uji t sebesar  $2,983 > 0,05$  dengan sig, 0,003 sehingga diterima hipotesis pertama (H1). Artinya, apabila pengelolaan keuangan sekolah dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam penerapan transparansi pengelolaan keuangan sekolah dasar di Plemahan-Kediri, sudah menerapkan transparansi pengelolaan keuangan dengan baik. Penelitian ini juga dikonfirmasi dengan wawancara mendalam dengan responden terkait “Bagaimana transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memengaruhi motivasi dan kinerja guru di sekolah?”. Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Feti selaku informan 3 yaitu: “Sangat mempengaruhi, karena jika keuangan disampaikan secara transparan, guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja di sekolah”.

### **Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X2) memiliki hubungan yang positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Artinya semakin tinggi akuntabilitas diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah maka, semakin meningkat tingkat kinerja guru. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji t sebesar  $0,830 > 0,05$  dengan sig, 0,000 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah yang ada di sekolah dasar Plemahan-Kediri sudah baik. Dikonfirmasi dengan wawancara mendalam terkait “Apakah Anda merasa bahwa adanya pengawasan yang jelas terhadap pengelolaan keuangan sekolah berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran?”. Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Feti “Iya ada, karena pembelajaran bisa maksimal adanya dukungan atau sarana prasarana memadai”. Dapat disimpulkan bahwa jika terdapat pengawasan pengelolaan keuangan, maka dana tersebut dapat dikelola dengan baik, sehingga sarana prasarana memadai yang dapat meningkatkan kinerja guru.

### **Pengaruh Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel responsibilitas (X3) memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dari uji t sebesar  $-1,900 > 0,05$  dengan sig, 0,059 sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah tidak

memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah dasar di Plemahan-Kediri belum cukup baik. Dari hasil yang didapat, telah sesuai dengan hasil pengisian kuesioner oleh beberapa responden ada 29 orang yang memberikan jawaban persetujuan terhadap pernyataan “Laporan keuangan tidak menunjukkan pencapaian tujuan dan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan”. Pengelolaan keuangan sekolah sering dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Hal itu juga dapat menjadi alasan responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

## **SARAN**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah, sementara faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru belum diperhitungkan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, mempertimbangkan variabel tambahan, atau menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR REFERENS**

- Abdullah, M. I. (2020). Pengaruh transparansi, dan akuntabilitas, terhadap responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Muqim Sunnah Palembang. Universitas Tridinanti Palembang.
- Aji, M. (2023, November 9). Korupsi Dana Pendidikan, Mantan Pegawai Negeri Kabupaten Kediri Masuk Bui. Faktual News.
- Antikorupsi.org. (2021, November 19). Tren Penindakan Korupsi Sektor Pendidikan: Pendidikan di Tengah Kepungan Korupsi. Indonesia Corruption Watch .  
<https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-korupsi-sektor-pendidikan-pendidikan-di-tengah-kepungan-korupsi>

- Bolang, J. (2014). Application Of Accountability and Transparency In The Implementation of Good Governance. *Lex et Societatis*, II(9), 36–45.
- Data Sekolah Kec. Plemahan - Dapodikdasmen. (2024).
- Dinas Kominfo Kab. Kediri. (2024, September 3). Peningkatan Kualitas Pendidikan Harus Diutamakan. *Seputar Kediri*. <https://berita.kedirikab.go.id/baca/2024/09/mbak-dewi-peningkatan-kualitas-pendidik-harus-diutamakan>
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review*.
- Indawati, E., Mulyati, & Miftakodin. (2019). Penguatan Kepala Sekolah Pengelolaan Keuangan (MPPKS-KEU). *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Jauhar, S. R. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prestasi Pustaka., 2015.
- Karyono, J. P. J. (2016). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Equilibrium*, 4(1).
- Miftah, F. N., & Marsella, F. (2021). Efek Pola Kepemimpinan secara Berintegritas serta Responsibilitas terhadap Maksimalnya Kinerja Keuangan (Vol. 6, Issue 2).
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48. (2008). *Pendanaan Pendidikan*.
- Prapliyati, & Margunani. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1030–1044. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i3.35725>
- Radnasari, Yaten, N., & Dilla, A. R. (2019). Supervisi Responsibilitas dan Akuntabilitas Supervisi B Sekolah. *Skripsi*.
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluatif Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(2). [www.DetikNews.com](http://www.DetikNews.com)
- Rosmaida, M., & Handayani, S. (2022). Peran Good Governance dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 6(2), 697–715.
- Sabrudin, D., & Suhendra, S. E. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalitas Paedadodik terhadap kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(1), 1–93.
- Salamah, S. A., & Kusumaningtiyas, R. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Islamicity Performance Index pada Bank Umum Syariah

Tahun 2014-2018. Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa, 8(1).  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Utama, D., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, IX, 100–114.